

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Maria Octaviana

SMP Dian Harapan Lippo Karawaci
maria.oct1987@gmail.com

Desri Kristina Silalahi

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pelita Harapan
desri.kristina@uph.edu

ABSTRACT

An organization which develops in fact cannot be separated from a good leader. A leader is the one who has capability to influence followers, making people feel at ease and his joy, and bring about positive change. There are various kinds of leadership styles that can be applied. In applying this leadership must also consider the seven principles; they are simplification, motivation, determination, mobilization, preparation, facilitation, and innovation. In this modern era, one leadership style that can be applied is a transformational leadership style. Transformational leadership style is considered ideal for implementation in a school organization to bring the better development and potential to bring changes in schools. The principle that should be done in implementing transformational leadership style that does not override the interests of his subordinates, then every person who works and is in the school would arise ownership of the school. So when the flavor or taste it comes, everyone will be united in the face of every obstacle encountered. In addition, all those who are in school will always try to do our best so that the school can develop.

Keywords: *transformational leadership, principal, good leader*

PENDAHULUAN

Organisasi sekolah selalu mengalami perkembangan dimasa sekarang. Perkembangan sekolah dapat membawa perubahan-perubahan terhadap lingkungan sekolah tersebut. Beberapa contoh diantaranya adalah suasana



kerja, hubungan kerja antar guru, kinerja guru, serta peraturan- peraturan yang ada di dalam sekolah tersebut. Perkembangan organisasi sekolah hendaknya membawa perubahan yang positif untuk lingkungan di dalam maupun di luar sekolah tersebut. Pemimpin yang mampu membawa perubahan bagi organisasi sekolah sangat dibutuhkan untuk menghasilkan perubahan yang positif. Dalam hal ini, model kepemimpinan transformasional adalah model kepemimpinan yang sangat cocok.

Kepemimpinan transformasional, peran kepala sekolah bukan lagi seperti atasan yang menggunakan kekuasaan untuk memberikan perintah kepada bawahannya, melainkan sebagai pemimpin sekaligus partner yang dapat saling meningkatkan motivasi, kinerja, dan moralitas. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kinerja sekolah sebagai suatu organisasi. Jika kepemimpinan transformasional yang diterapkan di sekolah, maka diharapkan bahwa organisasi sekolah mampu mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan atau bahkan kinerja organisasi sekolah ini dapat melampaui tujuan-tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Peran pemimpin, kepala sekolah, dan gaya kepemimpinannya dapat memberikan pengaruh yang sangat penting.

Tujuan penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan gaya kepemimpinan transformasional dapat diterapkan di organisasi sekolah.

Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional pertama kali dikenalkan oleh James McGregor Burns, seorang ahli kepemimpinan. Menurut Burns, kepemimpinan dapat dilihat ketika para pemimpin dan pengikut membuat satu sama lain untuk maju ke tingkat yang lebih tinggi moral dan motivasi. Melalui kekuatan visi dan kepribadian sang pemimpin, mereka mampu menginspirasi para pengikutnya untuk bekerja bersama-sama menuju tujuan bersama. (<http://tankawuryan.com/2011/08/kepemimpinan-transformasional.html>).

“Kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat, dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi tanpa merasa tertekan atau ditekan.” (<http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/pengertiankepemimpinan.html>).



Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Sedangkan Lastiko Runtuwene menuliskan kutipan kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh James McGregor Burns di dalam Junaidi (2010), kepemimpinan transformasional menekankan pada peran pemimpin yang memotivasi bawahannya untuk melakukan suatu tanggung jawab lebih dari yang mereka harapkan. (<http://sulut.kemenag.go.id/file/file/Katolik/hqwm1363205297.pdf>).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional adalah suatu pendekatan kepemimpinan yang berusaha untuk memotivasi bawahan atau pengikutnya untuk melakukan tanggung jawab mereka masing-masing dan untuk bekerja *extra mile* tanpa membuat bawahan atau pengikutnya merasa tertekan.

Menurut Bass (2005), ada 3 komponen yang terdapat di dalam kepemimpinan transformasional, yaitu *charismatic- inspirational*, *intellectually stimulating*, dan *individually considerate*. (Bass, 20).

a) *Charismatic- inspirational*

Salah satu karakteristik pemimpin transformasional adalah berkarisma. Pemimpin yang berkarisma biasanya sesosok pemimpin yang percaya diri dan mampu memberikan pengaruh terhadap orang lain atau pengikutnya. Pemimpin yang berkarisma pada umumnya dicintai dan mendapat kepercayaan dari pengikutnya. Karena adanya perasaan saling mempercayai antara pemimpin dan pengikutnya, maka pengikut atau bawahan akan bersedia untuk melakukan apa saja untuk pemimpin. Loyalitas pun tercipta karena adanya rasa saling percaya ini.

b) *Intellectually stimulating*

Melalui gaya kepemimpinan transformasional, seorang pemimpin akan menstimulasi ide- ide cemerlang yang inovatif dari pengikutnya. Pemimpin juga akan mengajak pengikutnya untuk menjadi lebih kreatif dan profesional untuk menyelesaikan tanggung jawabnya.

c) *Individually considerate*

Seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional peka terhadap keragaman dan perbedaan yang terdapat pada setiap individu. Maka pemimpin ini akan memimpin, membina dan mengayomi pengikutnya dengan cara yang berbeda terhadap setiap individu. Hal ini dikarenakan pemimpin memahami bahwa setiap individu adalah unik dan membutuhkan pendekatan



yang beragam. Oleh sebab itu, timbul rasa saling menghormati antara pemimpin dan pengikutnya.

Beberapa tokoh masyarakat telah memilih gaya kepemimpinan transformasional. Salah satu diantaranya adalah gubernur DKI Jakarta saat ini, Joko Widodo. Jokowi merupakan sosok pemimpin yang memiliki kharisma tersendiri. Hal ini terbukti ketika Jokowi melakukan blusukan ke desa- desa, betapa orang banyak menghormati dan menghargai dirinya sebagai sosok pemimpin meskipun penampilan yang sederhana.

Sejak Jokowi terpilih sebagai gubernur DKI Jakarta dalam pemilu tahun 2012 lalu, dia mencoba untuk merealisasikan semua janji-janji nya. Beliau berhasil membuat suatu perubahan, contohnya dalam sistem birokrasi dan tata kota. Jokowi merupakan pemimpin yang juga memperhatikan kepentingan rakyatnya. Beliau mengerti betul bagaimana melakukan suatu pendekatan kepada rakyatnya untuk mengkomunikasikan visi misi nya. Hal ini terlihat ketika dia mau berdialog dengan masyarakat yang berasal dari kalangan bawah dan menampung aspirasi mereka. Oleh sebab itulah dirinya dicintai oleh rakyatnya dan gaya kepemimpinan itu pula lah yang saat ini sebenarnya dibutuhkan oleh Negara Indonesia.

Gaya kepemimpinan transformasional memang sangat ideal di sebuah organisasi. Pertanyaan yang timbul berikutnya adalah bagaimana gaya kepemimpinan ini diimplementasikan di sekolah. Hal tersebut akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

Implementasi Gaya Kepemimpinan Tranformasional di Sekolah

Menurut Lastiko, sekolah merupakan suatu organisasi pembelajar di mana semua individu yang terlibat di organisasi tersebut harus menjadi individu pembelajar, individu belajar untuk belajar, dan individu yang belajar bagaimana caranya belajar. (<http://sulut.kemenag.go.id/file/file/Katolik/hqwm1363205297.pdf>).

Untuk mewujudkan organisasi pembelajar tersebut, maka sekolah tidak lepas perannya dari seorang pemimpin. Sekolah diharapkan dapat berkembang menjadi lebih baik, maka sekolah perlu memiliki seorang pemimpin, kepala sekolah, yang cakap dalam memimpin.

Menurut Danielson (2006) dalam bukunya *Teacher Leadership*, peran kepala sekolah beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. *Set the tone and culture and maintain the vision.*



Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan visi dari sekolah dan mengajak semua individu di dalamnya untuk berusaha mewujudkan visi sekolah tersebut.

2. *Membangun kepercayaan diri para gurunya.*

Untuk membuat suatu perubahan di dalam sekolah dan untuk mewujudkan visi sekolah, kepala sekolah tidak mungkin bekerja sendirian. Kepala sekolah membutuhkan para guru. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu membangun budaya bahwa setiap kreativitas, ide, dan pendapat setiap orang harus dihormati. Sehingga para guru pun memiliki kepercayaan diri untuk bertindak yang bertujuan untuk mengembangkan sekolah.

3. *Memberikan motivasi dan dukungan kepada guru.*

Kepala sekolah dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada para guru ketika guru-guru ingin membuat proyek mengajar yang bertujuan memajukan sekolah. Kepala sekolah dapat memotivasi dan mendukung dengan cara membantu mencari sumber pengetahuan atau menyediakan budget untuk melakukan sebuah proyek.

Menurut Fandy Ciptono dan Anastasia Diana, beberapa karakteristik pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki tanggung jawab yang seimbang, mampu menjadi model peranan yang positif bagi pengikutnya, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, mampu memberikan pengaruh positif, dan memiliki kemampuan meyakinkan orang lain. (Ciptono dan Diana, 153, 2002).

Karakter-karakter pemimpin di atas sangat pas apabila disejajarkan dengan gaya kepemimpinan transformasional. Melalui gaya kepemimpinan transformasional, sangat potensial untuk mewujudkan sekolah yang baik. Lastiko memaparkan beberapa hal apabila gaya kepemimpinan transformasional ini diwujudkan diorganisasi sekolah. Kepemimpinan transformasional mampu membawa sekolah ke arah perubahan- perubahan yang positif, mempermudah usaha mempercepat pertumbuhan kapasitas guru dalam mengembangkan diri untuk merespon perubahan yang terjadi di sekolah secara positif. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga dapat mendorong tumbuhnya pembinaan dan perkembangan sekolah, pengembangan visi, pembentukan budaya, dan pembagian tugas atau wewenang. (<http://sulut.kemenag.go.id/file/file/Katolik/hqwm1363205297.pdf>).

Mengimplementasikan kepemimpinan transformasional di sekolah, ada 7 prinsip yang harus diperhatikan.



1. *Simplification*

Dengan memperhatikan prinsip ini, pemimpin diharapkan untuk mengkomunikasikan setiap tujuan dan tugas dari setiap individu secara jelas, tepat, dan sederhana. Pemimpin juga harus mengkomunikasikan hasil yang diharapkan sehingga setiap individu berusaha untuk mencapainya.

2. *Motivation*

Pemimpin dapat memberikan motivasi kepada pekerjanya dengan cara mengikutsertakan karyawan ke pelatihan-pelatihan yang berguna untuk pengembangan diri, menyadari prestasi pekerjanya dan memberikan reward, serta menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan nyaman.

3. *Determination*

Determination di sini dapat diartikan bahwa seorang pemimpin memberikan model kepada pengikutnya tentang kegigihan. Dengan begitu, pekerja akan melihat bahwa kegigihan akan membuahkan hasil.

4. *Mobilization*

Pemimpin harus dengan cerdas mengetahui dengan siapa dia bekerja. Hasil maksimal akan dicapai bila memiliki sebuah tim yang baik. Oleh sebab itu, pemimpin juga harus mampu menempatkan orang yang tepat di posisi yang tepat.

5. *Preparation*

Dalam prinsip ini, pemimpin harus mau belajar terus menerus dan mengoreksi dirinya setiap saat untuk menjadi lebih baik lagi. Selain itu, pemimpin juga perlu untuk berfikir apa yang terbaik untuk tim nya dan mempersiapkannya.

6. *Facilitation*

Pemimpin harus menyadari betul kebutuhan pada pengikutnya untuk mengembangkan diri. Karena timbulnya kesadaran dari pemimpin, maka berbagai macam training pun disediakan.

7. *Innovation*

Pemimpin harus membuat terobosan-terobosan baru serta mengkomunikasikan kepada para pengikutnya bagaimana cara mencapai tujuan tersebut,



Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

serta memperlihatkan keuntungan apa yang bisa dia tawarkan kepada para pengikutnya dan sekolah apabila terobosan baru tersebut terwujud. (<http://smallbusiness.chron.com//even-principles-transformational-leadership-42552.html>).

Mengimplementasikan kepemimpinan transformasional harus memperhatikan dan mempertimbangkan ketujuh prinsip tersebut, maka beberapa hal yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja setiap individu yang terlibat di dalamnya adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan dan mengkomunikasikan visi misi sekolah dengan jelas kepada semua pihak, termasuk guru, staff, orang tua murid, dan murid itu sendiri dan bagaimana caranya untuk mencapai visi dan misi tersebut.
2. Membuat standard kinerja guru dan staff yang jelas dan melakukan evaluasi.
3. Mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang lama dan berani untuk memperbaharui kebijakan tersebut apabila dianggap ada yang kurang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah harus meyakini para guru dan staff untuk menerima kebijakan baru tersebut sebagai salah satu upaya meningkatkan kinerja sekolah.
4. Memfasilitasi guru dan staff untuk melakukan kebijakan baru yang ada dan untuk mengembangkan diri.
5. Mau menerima kritik dan saran dari segala pihak, guru, staff, orang tua murid, dan murid serta meresponinya dengan positif.
6. Menilai kinerja guru dan staff secara obyektif.
7. Cepat tanggap dalam mengatasi masalah dan mampu mengambil keputusan secara tepat dan benar. Apabila sebelum keputusan diambil, dibutuhkan musyawarah, maka kepala sekolah dapat melakukannya bersama dengan pihak terkait sehingga menumbuhkan *sense of belonging* dari karyawannya.
8. Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan memotivasi setiap individu yang ada di dalamnya untuk memenuhi dan melakukan tanggung jawabnya sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.
9. Yang paling utama dari semuanya adalah dengan memberikan dirinya sendiri sebagai contoh nyata yang menginspirasi semua orang untuk selalu melakukan yang terbaik dalam setiap tanggung jawabnya. Pemimpin yang mengimplementasikan kepemimpinan



transformatif, kinerja sekolah diharapkan menjadi semakin baik sehingga sekolah pun dapat berkembang ke arah yang positif.

KESIMPULAN

Pemimpin merupakan salah satu kunci utama dalam berkembangnya sebuah organisasi. Di dalam organisasi sekolah, pemimpin yang dimaksud adalah seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus dapat menginspirasi setiap individu yang terlibat di sekolah untuk berkembang ke arah yang lebih baik.

Di jaman modern yang penuh dengan persaingan dan tantangan, ditawarkan salah satu gaya kepemimpinan yang fenomenal, yaitu gaya kepemimpinan transformatif. Gaya kepemimpinan transformatif ini dipercaya mampu membawa organisasi berkembang ke arah positif tanpa mengesampingkan kepentingan para pengikutnya. Tidak terkecuali dengan sekolah. Banyak sekolah dewasa ini, baik swasta maupun negeri, menyadari akan pentingnya peranan seorang kepala sekolah serta menerapkan gaya kepemimpinan transformatif ini di sekolah.

Gaya kepemimpinan transformatif sangat potensial untuk membawa sebuah perubahan terutama di sekolah. Salah satu prinsip yang harus dilakukan yaitu tidak mengesampingkan kepentingan bawahannya, maka setiap orang yang bekerja dan ada di dalam sekolah tersebut akan timbul rasa memiliki terhadap sekolah. Sehingga ketika rasa memiliki atau *sense of belonging* tersebut muncul, semua orang akan bersatu hati dalam menghadapi setiap rintangan yang dihadapi. Selain itu, semua orang yang ada di sekolah tersebut juga akan selalu berusaha melakukan yang terbaik supaya sekolah dapat berkembang.

Individu yang menentang sebuah perubahan di organisasi juga pasti ada. Itu merupakan sesuatu yang wajar mengingat tidak semua orang dapat beradaptasi dengan cepat terhadap sebuah perubahan apa lagi bila perubahan tersebut dilakukan secara besar-besaran, sehingga kualitas dan peran seorang kepala sekolah transformatif akan terlihat. Sejauh mana dirinya mampu menghadapi tantangan tersebut, sejauh mana dirinya dapat meyakinkan semua orang bahwa perubahan yang dilakukan semata-mata untuk kebaikan dan kepentingan bersama.

Satu catatan bahwa gaya kepemimpinan transformatif ini adalah bukan satu-satunya gaya kepemimpinan yang terbaik untuk diterapkan di



Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

sekolah. Masih banyak gaya kepemimpinan yang juga berpotensi untuk membawa perkembangan sekolah, misalnya gaya kepemimpinan *servant leader*. Hakikatnya adalah bahwa seorang pemimpin harus bisa mempengaruhi pengikutnya, membuat orang-orang yang dipimpinnya merasa nyaman dan sukacita, serta membawa perubahan positif.

DAFTAR PUSTAKA

Bass, Bernard M dan Ronald E. Riggio. 2005. *Transformational Leadership*. Psychology Press.

Danielson, Charlotte. 2006. *Teacher Leadership*. USA: ASCD

Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2002. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.

“Kepemimpinan Transformasional”. Available from (<http://tankawuryan.com/2011/08/kepemimpinan-transformasional.html>); Internet; accessed November 10,2013.

“Definisi Kepemimpinan Transformasional”. Available from (<http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/pengertian-kepemimpinan.html>); Internet; access-ed November 13,2013.

“Seven Principles of Transformational Leadership”. Available from(<http://smallbusiness.chron.com/seven-principles-transformational-leadership-42552.html>); Internet; accessed November 13,2013.

“Kepemimpinan Transformasional Dalam Sekolah Sebagai Komunitas Pembelajar”. Available from (<http://sulut.kemenag.go.id/file/file/Katolik/hqwm1363205297.pdf>); Internet; accessed November 18,2013.

